

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2014:13).

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti untuk memilih pola dan prosedur yang sesuai dalam memperoleh data, menganalisisnya, sampai dengan menyajikan laporan dengan baik dan informative. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara dua *variabel independen* (variabel bebas) yaitu Gaya Hidup (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) dengan *variabel dependen* (variabel terikat) yaitu Keputusan Penggunaan Jasa (Y).

3.2 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

3.2.1 Data Primer

Menurut Sanusi (2014:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

Data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada konsumen yang menggunakan Jasa GO-JEK di Bandar Lampung

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sanusi (2014:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data yang di dapat berupa data penggunaan Jasa GO-JEK di Bandar Lampung.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Lybrary Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian berupa teori tentang Gaya Hidup, Persepsi Kemudahan dan keputusan Penggunaan Jasa GO-JEK di Bandar Lampung.

3.3.2 Penelitian Lapangan

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara :

- a. Dokumentasi, yaitu dengan membaca buku atau literatur atau karya ilmiah lainnya dan sumber data lain yang berasal dari media elektronik seperti internet, yang mempunyai hubungan dengan penulisan penelitian tentang Gaya Hidup dan Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Pengguna Jasa pada PT GO-JEK di Bandar Lampung.

- b. Kuesioner, menurut Sugiyono (2014:199) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden yang menggunakan jasa transportasi PT GO-JEK di Bandar Lampung.

Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah likert. Pengukuran untuk variabel independent dan dependent menggunakan teknik scoring untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

1. SS	= Sangat Setuju	Skor 5
2. S	= Setuju	Skor 4
3. N	= Netral	Skor 3
4. TS	= Tidak Setuju	Skor 2
5. STS	= Sangat Tidak Setuju	Skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Bandar Lampung 1.176.370 jiwa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:116). Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representative atau mewakili dari populasi tersebut. Jadi sample

merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2014:120). Metode yang digunakan adalah sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014:122).

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, dengan batasan kesalahan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

$$n = \frac{1.176.370}{(1 + 1.176.370 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.176.370}{(1 + 1.176.370 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{1.176.370}{11763.71}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 99,99(\text{dibulatkan menjadi } 100)$$

hasil dari perhitungan diatas adalah 99,99 demi memudahkan pengambilan sampel maka penulis membulatkan menjadi 100

responden. Jumlah tersebut diharapkan dapat mewakili populasi yang telah ditentukan.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono, (2014:58) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2)

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini Keputusan Penggunaan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definsi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Konsep Operasional	Indikator	Skala Ukur
Gaya Hidup (X1)	Gaya hidup secara luas sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya (pendapat). (Setiadi dalam susanti 2011)	Sesuatu gaya hidup yang di pilih konsumen dan digunakan dalam sehari – hari.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Aktivitas ○ Ketertarikan ○ Pendapat 	Likert
Persepsi Kemudahan (X2)	Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. (Davis Apriyani).	Sesuatu yang memudahkan konsumen dalam menggunakan jasa transportasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mudah untuk dipelajari ○ Mudah digunakan ○ Sangat mudah untuk dioperasikan ○ Menjadi terampil 	Likert

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Konsep Variabel	Konsep Pembahasan	Indikator	Skala ukur
Keputusan penggunaan (Y)	Keputusan pembelian adalah perilaku yang timbul karena adanya rangsangan atau hubungan dari pihak lain (Kotler dan Amstrong, 2011:161).	Keputusan konsumen untuk membeli suatu produk/jasa memikirkan tentang layak tidaknya membeli produk itu mempertimbangkan informasi – informasi.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengenalan Masalah ○ Pencarian Informasi ○ Evaluasi Alternatif ○ keputusan Membeli ○ Perilaku Pasca Pembelian 	Likert

3.7 Uji persyaratan instrument

3.7.1 Uji Validitas

Adapun pengertian atau definisi validitas instrument menurut ahli adalah merupakan arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \geq dari 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi produk moment dengan kreteria sebagai berikut:

Prosedur pengujian :

1. H_0 : data valid

H_a : data tidak valid

2. H_0 : apabila r hitung $>$ r tabel maka instrument valid
 H_a : apabila r hitung $<$ r tabel maka instrument tidak valid
3. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 21.0).
4. Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan probabilitas (sig) dengan r tabel maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 3.2

Interprestasi Nilai R

Nilai korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009: 183)

Prosedur pengujian :

1. H_0 : data reliable
 H_a : data tidak reliable
2. H_0 : apabila r hitung $>$ r tabel maka instrument reliable
 H_a : apabila r hitung $<$ r tabel maka instrument tidak reliable

3. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*statistical Program and service Solution seri 21.0*)
4. Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r hitung dan r tabel dan probabilitas (sig) dengan r tabel maka dapat disimpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (variance inflation factor). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut collinierty tolerance, artinya jika nilai collinierty tolerance dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution seri 21.0).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskadastisitas

Uji heteroskadastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskadastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam modmel regresi adalah tidak adanya gejala heteroskadastisitas. Hal ini berakibat pada uji hipotesis dan dugaan selang kepercayaan yang dihasilkan tidak akurat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskadastisitas dengan dasar analisis tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Prosedur pengujian :

1. H_0 : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual
 H_a : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.
2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak
3. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*)

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. H_0 : $d = 0$: tidak ada autokorelasi berganda positif
2. H_a : $d \neq 0$: ada autokorelasi berganda positif

Kriteria pengujiannya :

Jika $0 < dw < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif

Jika $dL < dw < dU$ maka tidak ada autokorelasi positif

Jika $4 - dL < dw < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif

Jika $4 - dU < dw < 4 - dL$ maka tidak ada autokorelasi negatif

Jika $dU < dw < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2010 : 142) menyatakan bahwa: Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variable sebagai indikatornya yaitu Gaya Hidup (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Keputusan Penggunaan Jasa (Y) yang mempengaruhi variable lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20.00. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_t$$

Keterangan :

Y = Keputusan Penggunaan

X1 = Gaya Hidup

X2 = Persepsi Kemudahan

a = konstanta

e_t = error term

b₁, b₂ = Koefesien regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t :

1. Pengaruh Gaya Hidup (X1) terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y)

Ho : Gaya Hidup (X1) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y) pada PT GO-JEK di Bandar Lampung

Ha : Gaya Hidup (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y) pada PT GO-JEK di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai Sig > Alpha maka Ho ditolak
- b. Jika nilai Sig < Alpha maka Ho diterima

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y)

Ho : Persepsi Kemudahan (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y) pada PT GO-JEK di Bandar Lampung.

Ha : Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y) pada PT GO-JEK di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai Sig > Alpha maka Ho ditolak
- b. Jika nilai Sig < Alpha maka Ho diterima

3.10.2 Uji F

Uji F : Pengaruh Gaya Hidup (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y)

Ho : Gaya Hidup (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan Jasa (Y) pada PT GO-JEK di Bandar Lampung.

Ha : Gaya Hidup (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh terhadap keputusan penggunaan Jasa (Y) pada PT GO-JEK di Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai hitung $F >$ tabel F maka Ho ditolak dan Ha diterima
 - b. Jika nilai hitung $F <$ tabel F maka Ho diterima dan Ho ditolak
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1=k$ dan $db_2 = n-k-1$

3. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.